

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan, setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.² Dalam pendidikan terdapat beberapa jenjang, salah satunya pendidikan dasar. Pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan.³ Sekolah Dasar akan menjadi pondasi yang kokoh dan berguna ketika anak akan menempuh pendidikan ditingkat yang lebih tinggi. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan.⁴

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah berhenti untuk dibicarakannya, karena pada hakikatnya seorang manusia itu senantiasa menghendaki pendidikan yang lebih baik lagi.⁵ Pendidikan juga mempengaruhi dalam kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pergaulannya dengan sesama serta hubungan

² Yayan Alpian Dkk, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Buana Pengabdian*, Vol. 1 No. (2019), hlm. 67.

³ Yayah Huliatusisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV. Jejak, 2022), hlm. 413.

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Dengan Pendidikan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

dengan Tuhan. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan peserta didik mempelajari bidang studi. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, perasaan, gagasan, dan pengalamannya kepada orang lain. Dalam ketrampilan berbahasa terdapat empat aspek, yakni keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.⁶ Keterampilan mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis.

Islam mengajarkan perintah untuk membaca secara jelas dan tegas. Al- Qur'an mengisyaratkan pentingnya membaca dan meningkatkan minat baca. Dalam Al-Qur'an perintah membaca adalah wahyu pertama dan kata pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.⁷ Perintah membaca dijelaskan dalam surat Al – ‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan

⁶ Siti Sulistyani dan Inung Setyami Pramuji, *Ketrampilan Berbahasa* (Bogor: Gurpedia, 2021), hlm. 31.

⁷ Darmadi, *MEMBACA YUK* (Bogor: Gurpedia, 2011), hlm. 183.

Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Dalam ayat tersebut terdapat perintah untuk “Bacalah”, dalam hal ini membaca merupakan perintah yang sangat penting dan berharga untuk umat manusia. Membaca dapat mengantarkan manusia untuk mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Serta membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban yang mulia dan sesuai dengan fitrah manusia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi yaitu dengan meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca siswa yang rendah menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan menjadikan kemampuan membaca menjadi rendah.⁹ Menurut pendapat Aprinawati bahwa sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Suka atau tidak suka, artinya sebagai peserta didik diwajibkan untuk membaca buku.¹⁰ Menurut Triatma, minat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membaca. Minat memiliki peran yang penting dalam membaca karena tanpa minat, membaca menjadi berat dan membosankan.¹¹

Aspek membaca merupakan tindakan untuk menambah pengetahuan, aspek membaca sangat penting dalam pembelajaran. Karena membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca dapat memahami bacaan, memperoleh segala informasi, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman

⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Terjemah* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 904.

⁹ Tasrif Akib dan Aliem Bahri, *Bengkel Literasi Di Sekolah Dasar* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2022), hlm. 60.

¹⁰ Aprinawati, ‘Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, Vol. 2.No. 1 (2018), hlm. 140–147.

¹¹ Triatma, ‘Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan’, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. 5.No. 6 (2016), hlm. 166–178.

secara mendalam.¹² Peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca akan lebih banyak mendapatkan informasi daripada peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca yang kurang. Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan menumbuhkan minat membaca.¹³ Meningkatkan minat yang ada di dalam diri peserta didik pun penting, sehingga kedepannya akan menjadi prestasi untuk peserta didik sendiri.

Selain minat baca, ketersediaan sumber belajar diduga berpengaruh yang besar dalam kemampuan literasi pada diri peserta didik. Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran tentunya tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang baik haruslah ditunjang dengan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional yang dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Kemudahan dalam mengakses sumber belajar dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dengan tersedianya sumber belajar, diharapkan peserta didik dapat menggali informasi mengenai materi pelajaran. Selain itu, ketersediaan sumber belajar diharapkan dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam memahami isi pembelajaran. Maka, peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola

¹² Salam, *Membaca Komprehensif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm. 174.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi dengan...*, hlm. 133.

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

pembelajaran yang dilakukan.¹⁵ Pada kegiatan pembelajaran individual, fokusnya adalah pada peserta didik, sedang bagi tenaga pengajar memiliki peranan yang sama dengan sumber belajar lainnya. Sehingga peranan sumber belajar sangat urgen. Dalam kegiatan pembelajaran individual, peranan tenaga pengajar dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak berperan berperan sebagai fasilitator, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, dan penerima hasil kemajuan belajar peserta didik. Dengan minat baca yang baik tentunya akan berdampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik itu sendiri. Sementara ketersediaan sumber belajar yang baik pula akan sangat mendorong peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan memiliki kemampuan literasi yang maksimal di sekolah.

Literasi adalah kemampuan dan ketrampilan dalam berbahasa. Kemampuan dan ketrampilan tersebut meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO literasi adalah seperangkat ketrampilan nyata, terutama ketrampilan membaca dan menulis yang terlepas dari konteks.¹⁶ Istilah literasi mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yang meliputi kemampuan membaca serta menulis. Hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep

¹⁵ Supriadi, 'Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Lantanida*, 3.2 (2015), hlm. 132.

¹⁶ UNESCO, "International (or International Mobile) Students," *Unesco Institute of Statistic*, 2018 <<https://uis.unesco.org/en/glossary-term/international-or-international-mobile-students>> [diakses 10 Februari 2023].

secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi dengan melalui pendidikan.¹⁷

Literasi memiliki banyak sekali jenis dan bagian-bagian yang dapat dipelajari. Terlebih daripada itu, ketrampilan literasi akan membawa setiap orang untuk mengenal tentang berbagai jenis-jenis literasi yang ada. Clay mengungkapkan jenis-jenis literasi sebagai berikut: (1) Literasi dini, (2) Literasi dasar, (3) Literasi perpustakaan, (4) Literasi media, (5) Literasi teknologi, (6) Literasi visual.¹⁸ Berdasarkan jenis-jenis literasi tersebut literasi dasar menggambarkan kemampuan awal yang mendasari kemampuan membaca dan menulis yang sesungguhnya. Kemendikbud menyebutkan ada 6 literasi dasar yang perlu diketahui dan dimiliki setiap orang, 6 literasi dasar tersebut yaitu: (1) Literasi baca tulis, (2) Literasi numerasi, (3) Literasi sains, (4) Literasi digital, (5) Literasi finansial, dan (6) Literasi budaya dan kewargaan.¹⁹

Penelitian ini akan difokuskan pada salah satu jenis literasi yaitu pada literasi baca-tulis. Literasi baca-tulis dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia, keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Kemampuan

¹⁷ Ali Mustadi, Dkk., *Filosofi, Teori Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 184.

¹⁸ M. M. Clay, *Change Over Time in Children's Literacy Development* (Portsmouth: Heinemann, 2001), hlm. 10.

¹⁹ KEMENDIKBUD, "Yuk! Mengetahui 6 Literasi Dasar" <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>> [diakses 8 Februari 2023].

²⁰ Nengah Sueca, *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm 31.

membaca yang baik tidak sekedar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Berkaitan erat dengan membaca, kemampuan menulis juga penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik. Membaca dan menulis berkorelasi positif dengan kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata.²¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Zahrotul Hidayah dengan judul “Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 14 Blitar”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh besar minat membaca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu 15,2% artinya minat membaca dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 15,2%, dan sisanya 84,8% hasil belajar IPA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Awalina Afri Nursamola dengan judul “Pengaruh Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 5 Malang”, menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 5 Malang. Hal ini berarti bahwa variabel minat baca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Secara parsial ada pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 5 Malang. Dengan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Secara simultan

²¹ *Ibid.*, hlm 32.

²² Siti Zahrotul Hidayah, *Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 14 Blitar* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

ada pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berarti ada pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.²³

Seperti yang dilakukan oleh Hima Fitriyah dan Artifa Sorraya, dengan judul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas VIII di Perpustakaan SMP Negeri 6 Malang”, Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara minat baca dengan literasi informasi, namun dapat dinyatakan bahwa variabel minat baca pada siswa di SMP Negeri 6 Malang dianggap masih kurangnya ketertarikan dan kegairahan dalam membaca suatu informasi. Maka dilihat perlunya membiasakan membaca di sekolah, di rumah serta pembiasaan untuk berkunjung ke perpustakaan sehingga rasa ingin membaca akan bertumbuh sedikit demi sedikit.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu akan meninjau tentang kemampuan literasi. Mayoritas penelitian terdahulu meninjau tentang judul hasil belajar peserta didik maupun prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas minat baca dan ketersediaan sumber belajar sedangkan variabel terikat akan difokuskan pada kemampuan literasi baca – tulis.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama di Kecamatan Wonodadi

²³ Awalina Afri Nursamola, *Pengaruh Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 5 Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011).

²⁴ Himma Fitriyah and Artifa Sorraya, ‘Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas VIII Di Perpustakaan SMP Negeri 6 Malang’, *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1.01 (2020).

Kabupaten Blitar. MIN 2 Blitar merupakan salah satu madrasah yang menjalankan gerakan literasi sekolah, juga menyediakan fasilitas ruang perpustakaan dan pojok baca. Peserta didik MIN 2 Blitar mendapatkan jadwal secara merata untuk mengunjungi perpustakaan yang telah disediakan. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi untuk mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat maupun pada waktu luang untuk membaca berbagai buku. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis akan meningkatkan daya konsentrasi. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik di MIN 2 Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat baca terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar?
2. Adakah pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar?
3. Adakah pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan, dan memperluas khasanah pengetahuan guru tentang pengaruh minat membaca dan ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik. Serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik.

2. Secara Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik serta dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁵ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, & makalah)* (Tulungagung: Tim Penyusun, 2021), hlm. 16.

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap kemampuan literasi peserta didik MIN 2 Blitar.

F. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
 - a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁶

Menurut para ahli pengaruh berarti:

- 1) Winarno Surakhmad

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap membentuk kepercayaan atau perubahan.²⁷

²⁶ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 849.

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung: Teknik Tarsito, 1982), hlm. 7.

2) Menurut Badudu Zain

Pengaruh adalah penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.²⁸

3) Hugiono dan Poerwantono

Pengaruh adalah dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.²⁹

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sesuatu yang memunyai daya atau kekuatan dan berdampak memberikn perubahan pada suatu orang maupun benda.

b. Minat Baca

Membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Dalam kegiatan membaca harus terdapat unsur yang ada di dalamnya yaitu pemahaman, sebab kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca.³⁰ Membaca adalah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi perokok yang dapat mendorong tumbuhnya dan berkembangnya minat membaca.³¹

L. Crow dan A. Crow menyatakan bahwa minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita

²⁸ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1031.

²⁹ Poerewantana dan Hagiono;, *No Title* (jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 47.

³⁰ Irawan P. Ratu Bangsawan, *No TitleMinat Baca Siswa* (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Plahraga dan Pariwisata, 2018), hlm. 15.

³¹ *Ibid.*, hlm. 35.

memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimulti oleh kegiatan itu sendiri.³² Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.³³ Menurut Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.³⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimulti sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

c. Ketersediaan Sumber Belajar

Ketersediaan berarti kesiapan suatu sarana atau fasilitas guna menunjang suatu aktivitas dalam suatu waktu. Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat

³² L. Crow dan A. Crow, *General Psikologi* (Totowa New Jersey: Littlefield. Adams and Co, 1984), hlm. 136.

³³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

³⁴ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: DEKDIKBUD, 2017), hlm. 16.

dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.³⁵ Menurut AECT (*Asspciation for Educational Communicationd and Technology*) yang dikutip Fitta Ummaya Santi Sujarwo mengemukakan bahwa sumber belajar adalah apapun yang dibuat untuk keperluan proses pembelajaran dalam menambah daya guna dan ketepatan pembelajaran, baik secara terpisah atau gabungan.³⁶ Kemudian Anita mengutarakan pernyataan yang tidak mirip bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar.³⁷ Adapun menurut Yusuf segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi siswa itulah yang disebut sumber belajar.³⁸

Sehingga dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar pada hakekatnya adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Sedangkan ketersediaan sumber belajar adalah suatu keadaan dimana sumber belajar atau segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang dapat dibuat untuk keperluan proses pembelajaran karena sumber belajar dapat menambah daya guna, ketepatan pembelajaran, dan akan menjadi rujukan, acuan, dan pedoman dalam pembelajaran.

³⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bnadung: Sinar Biru Algesindo, 2007), hlm 77.

³⁶ Fitta Ummaya Santi Sujarwo, *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 8.

³⁷ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 5.

³⁸ Prawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 250.

d. Kemampuan Literasi

1) Kemampuan

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan maupun bidang tertentu. Kemampuan menurut para ahli yaitu

a) Mohammad Zaini

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri.³⁹

b) Vebrianto

Kemampuan adalah ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan.⁴⁰

c) Siagian

Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

³⁹ Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indones* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm. 10.

⁴⁰ Syafaruddin, *Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 72.

⁴¹ F. Anggun S., *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan (Paten) di Daerah* (Bogor: Gurpedia, 2021), hlm. 76.

2) Literasi

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.⁴²

Literasi menurut para ahli yaitu

a) Kern

Literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis.⁴³

b) Romdhoni

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan ketrampilan-ketrampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.⁴⁴

c) Elizabeth Sulzby

Literasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi kemampuan membaca,

⁴² Aprida Niken Palupi, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1.

⁴³ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (New York: Oxford University Press, 2000), hlm. 3.

⁴⁴ Ali Romdhoni, *Al – Qur'an dan Literasi* (Depok: Literatur Nusantara, 2013), hlm. 90.

⁴⁵ Aprida Niken Palupi, dkk., *Peningkatan...., hlm. 1.*

menulis, berbicara dan menyimak dan melibatkan ketrampilan tertentu.

3) Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Menurut Nahason Bastin kemampuan literasi adalah kemampuan atau kualitas dalam mengerti suatu aksara atau kemampuan membaca, menulis dan juga mengenal serta memahami ide-ide secara visual.⁴⁶ Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran.⁴⁷ Saat ini kemampuan literasi maknanya sudah berkembang dan lebih kompleks. Jadi, kemampuan literasi ialah suatu kemampuan yang ada di dalam diri seseorang dimana didalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

2. Secara Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali

⁴⁶ Nahason Bastin, *Ketrampilan Literasi, Membaca dan Menulis* (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022), hlm 31.

⁴⁷ Heny Subandiyah, "Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 02.01 (2015), hlm. 111.

oleh orang atau peneliti lain. Adapun batasan atau definisi operasional variabel yang diteliti adalah:

- a. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.
- b. Sumber belajar, merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan pesan sebagai bahan atau objek kajian dalam pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar adalah suatu keadaan dimana sumber belajar atau segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar karena sumber belajar akan menjadi rujukan, acuan, dan pedoman dalam pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar dalam penelitian ini akan difokuskan pada ketersediaan buku yang ada di perpustakaan dan yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- c. Kemampuan literasi merupakan kemampuan atau kapasitas seorang individu dalam memahami isi teks tertulis untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta kemampuan menuangkan gagasan dan ide ke dalam tulisan dengan susunan yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan skripsi ini, berikut penulis kemukakan sistematika penyusunan yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, dentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung informasi terkait permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian terdahulu menekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang hampir sama pada masa sebelumnya. Kerangka penelitian merupakan bagian akhir dari bab dua yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka konseptul berisi skema tentang konsep yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data dan disajikan dalam bentuk kerangka.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian). Disini akan dijelaskan

alasan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yaitu eksperimen. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup penulis.